

PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT

Antonius Arya Sairaet¹, Putri Nurmala²

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: antoniusarya99@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Auditor, *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik dan sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik menunjukkan bahwa, Masa perikatan audit, rotasi auditor, dan *audit delay* tidak terpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit terpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Rotasi auditor tidak terpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. *Audit delay* terpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel terkait pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, isu-isu terkait ekonomi global ataupun kebijakan akuntansi lainnya yang seiring waktu aturannya akan berubah dengan adanya pertumbuhan setiap perusahaan di era industri. Bagi perusahaan yang ingin mengembangkan bisnis maka disarankan untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan terutama ditinjau dari kinerja keuangan. Bagi lembaga terkait maka disarankan untuk dapat menjadikan beberapa hasil penelitian sebagai masukan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masa perikatan audit, rotasi auditor, dan audit delay terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Masa Perikatan Audit, Rotasi Auditor, *Audit Delay*, Kualitas Audit.

Abstract

The objective to be achieved is to determine the effect of Audit Engagement Period, Auditor Rotation, Audit Delay on Audit Quality. The type of research used in this research is quantitative using numbers with statistical calculations and the data source used is secondary. This data can be obtained from the annual financial reports of transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Based on the results of statistical analysis and testing, it shows that audit engagement period, auditor rotation, and audit delay are not partially affected on audit quality. The audit engagement period is not partially affected on audit quality. Auditor rotation is not partially affected on audit quality. Audit delay is not partially affected by audit quality. It is recommended for academics and future researchers to add variables related to economic growth and development, issues related to the global economy or other accounting policies whose rules will change over time with the growth of every company in the industrial era. For companies that want to develop their business, it is advisable to pay attention to the factors that affect the survival of a company, especially in terms of financial performance. For related institutions, it is advisable to be able to use some of the research results as input in making decisions related to the audit engagement period, auditor rotation, and audit delay on audit quality.

Keywords: *Audit Engagement Period, Auditor Rotation, Audit Delay, Audit Quality.*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan perekonomian dunia semakin pesat memberikan dampak pada negara dan dampak pada pelaku usaha untuk perkembangan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk perkembangan perusahaannya menjadi yang lebih baik. Dengan kata lain, perusahaan harus membutuhkan modal yang besar untuk menjadi perusahaan *go public* dan salah satu perusahaan yang harus melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan yang harus diperiksa oleh akuntan publik. Akuntan publik akan melakukan pemeriksaan (auditing) terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh akuntan perusahaan. Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan agar dapat memastikan tidak adanya penyelewengan dalam laporan keuangan perusahaan. Karena kerap terjadi kasus rendahnya kualitas audit terhadap nilai independensi auditor menjadi salah satu *highlight*. Menurut Mathius (2016) dan Luvena, dkk (2022) menyatakan bahwa kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor harus berpedoman pada standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang sesuai Standar Akuntan Keuangan (SAK). Setelah melakukan pemeriksaan perusahaan membutuhkan hasil yang akan diajukan untuk menjadi perusahaan yang *go public*, bahkan dimasa di mana seluruh negara sedang menghadapi *pandemic covid 19*, yang telah mengakibatkan perekonomian negara menjadi tidak stabil, hal ini tidak membuat minat perusahaan untuk menjadi perusahaan terbuka atau *go public* surut agar dapat menarik minat investor baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modal di perusahaan mereka.

Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya yaitu harus mempunyai laporan keuangan berkualitas yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan baik dari segi aktivitas operasi maupun aktivitas pendanaan sehingga mampu untuk memaksimalkan aset yang ada, dan sumber dana yang tersedia di dalam perusahaan untuk mencapai tingkat efisiensi yang baik dari kinerja perusahaan, serta harus memenuhi kebutuhan penggunaan yang menginginkan transparansi dan akuntabilitas atas pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, para pengguna laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Menurut Arens, et al. (2017) Auditor bertanggung jawab guna menentukan apakah ada kesalahan besar pada kemampuan perusahaan guna mempertahankan kontinuitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu layanan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) serta Alfiani dan Nurmala (2020) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang prinsipal (*principal*) memerintahkan orang lain agen (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Kaitannya teori dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha (principal) memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan (agent) untuk melakukan operasional perusahaan, termasuk menyusun laporan keuangan. Sehingga secara moral agen bertanggung jawab terhadap kelangsungan usaha perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Menurut Saputra dan Kustina (2018) agen atau manajemen sebagai yang menghasilkan laporan keuangan memungkinkan untuk melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan.

Masa Perikatan Audit

Masa Perikatan Audit adalah lamanya suatu periode hubungan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Lama perikatan auditor dengan klien dianggap sebagai gambaran independensi auditor, khususnya terkait *independence in appearance*, dimana auditor harus menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikir yang adil Porter et al (2003) serta Anisa dan Julaika (2021).

Menurut (Yanti, dkk 2018) menyatakan bahwa dengan adanya *audit tenure* yang singkat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan cukup baik hanya saja masa yang panjang juga dapat mengakibatkan adanya hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan klien yang dapat mengurangi indenpendensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya. (

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Masa perikatan audit (*Tenure*) adalah lamanya periode waktu perikatan antara auditor dengan klien dalam melakukan pekerjaan yang berturut-turut yang diukur berdasarkan dengan jumlah tahunnya. Dari jangka waktu yang lama antara masa perikatan auditor dengan audit, *audit tenure* akan mempengaruhi kualitas audit karena dengan adanya waktu yang panjang di anggap auditor sebagai pendapatan, selain dari itu *tenure* yang panjang juga akan mengakibatkan timbulnya hubungan emosional antara klien dan auditor dikawatirkan mengganggu indenpendensi auditor yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit.

Rotasi Auditor

Menurut Mautz dan Sharaf (1961) serta Sari dan Rahmi (2021) menyatakan bahwa para akademisi dan profesi akuntan telah menganjurkan bahwa rotasi auditor dapat membantu dalam mempertahankan independensi, objektivitas dan skeptisisme profesional auditor. Tujuan dibentuknya sistem rotasi auditor selain menjalankan peraturan perundang-undangan, auditor harus menjaga indenpendensinya. Rotasi auditor adalah pergantian kantor akuntan publik yang meberikan jasa audit terhadap kliennya.

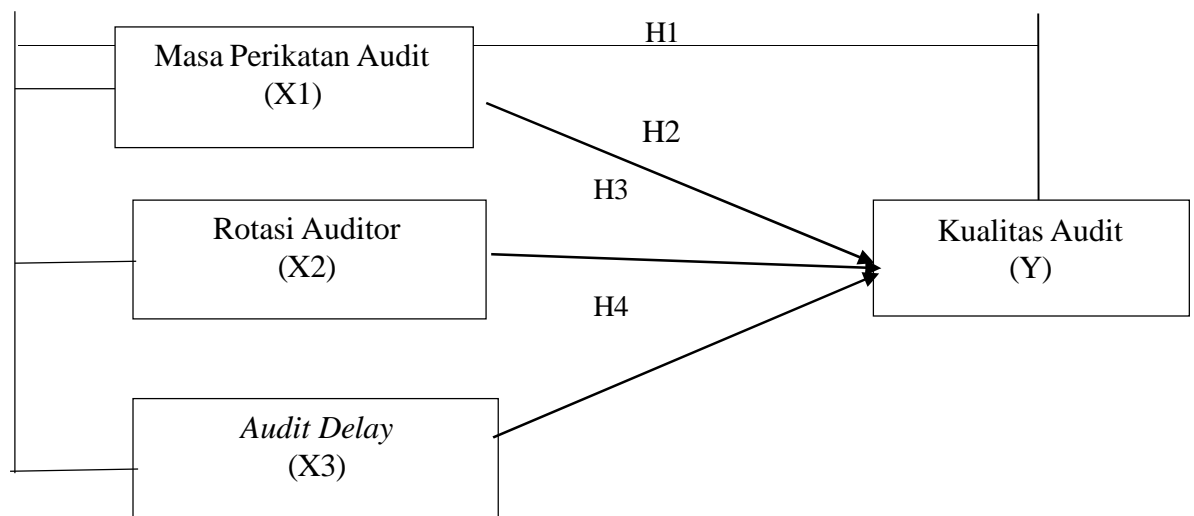
Audit Delay

Audit Delay adalah senjang waktu audit, atau waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Soedarsa (2017) dan Damayanti (2022) menyatakan bahwa dalam melakukan proses audit, auditor membutuhkan waktu beberapa bulan dalam memeriksa laporan keuangan yang berisi transaksi perusahaan selama satu tahun karena dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam memeriksa laporan keuangan.

Kualitas Audit

Menurut Kusumawati (2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemampuan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan audit (*tenure*) merupakan jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan klien. *Audit tenure* merupakan periode untuk hubungan audit yang melibatkan (KAP) dan klien dalam kaitannya dengan layanan audit yang diterima (Nurintiati dan Purwanto, 2017). Menurut Yanti, dkk (2018) menyatakan bahwa dengan adanya *audit tenure* yang singkat mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan cukup baik hanya saja masa yang panjang juga dapat mengakibatkan adanya hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan klien yang dapat mengurangi independensi auditor dan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil auditnya. Hal ini auditor dituntut untuk bersikap profesional dan independensi, meskipun auditor menjalin hubungan yang baik terhadap tidak akan membuat auditor memberikan opini yang baik terhadap perusahaan klien, dan auditor cenderung mementingkan keperluan manajemen di banding keperluan umum Rinanda dan Nurbaiti (2018). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai :

H1 : Diduga masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Rotasi Auditor merupakan pergantian kantor akuntan publik atau akuntan publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi Aldona dan Trisnawati (2018). Rotasi auditor dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap auditor serta untuk meningkatkan kualitas audit. Berkaitan dengan teori agensi, jika perusahaan terlibat hubungan lama dengan auditor maka akan memungkinkan auditor tersebut akan menemukan cela untuk membuat kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Nursiam (2017) serta Berikang, dkk (2018) menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini didasarkan pada fakta bahwa pengguna laporan keuangan memperhatikan apakah auditor yang menyatakan opini audit pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah di rotasi atau tidak. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) menyatakan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian di atas disimpulkan bahwa pergantian auditor yang terjadi pada sebuah perusahaan maka akan menjaga independensi auditor terhadap klien. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai :

H2 : Diduga rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Audit delay diartikan sebagai perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit (Fauziyah, 2016). Menurut Soedarsa, (2017) menyatakan bahwa dalam melakukan proses audit, auditor membutuhkan waktu beberapa bulan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang berisi transaksi perusahaan selama satu tahun karena kerebutan dibutuhkan ketelitian dan ketepatan dalam pemeriksaan laporan

keuangan. Dengan terjadinya tepat atau tidaknya waktu pengungkapan laporan keuangan maka kualitas laporan yang dipublikasikan dapat di pengaruhi oleh *audit delay*. Hal ini berarti semakin lama penundaan audit atau tingginya tingkat *Audit Delay* pada perusahaan maka kualitas audit semakin rendah, sehingga terindikasi jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, sehingga manajemen perusahaan mungkin perlu menyeimbangkan manfaat antara pelaporan yang tepat waktu dengan keandalan informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2017) *audit delay* berdampak pada kualitas audit. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yousif et al, 2018) dan (Sitompul et al, 2021) yang menemukan bahwa *audit delay* tidak berdampak pada kualitas audit. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pandangan dari penelitian sebelumnya terkait *audit delay*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai :

H4 : Diduga *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Operasional Variable

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kualitas Audit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akmenika (2019) menyatakan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan mengklasifikasi antara jasa audit dari KAP *big four* dengan KAP *non big four*. Dimana kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika (KAP) termasuk dalam kategori *big four* akan diberi kode 1, sedangkan yang tidak termasuk dalam kategori *big four* akan diberikan kode 0.

2. Variabel Independen (X)

a. Masa Perikatan Audit (X_1)

Masa perikatan audit (*tenure*) merupakan periode untuk hubungan audit yang melibatkan KAP dan klien dalam kaitannya dengan layanan audit yang diterima (Nurintiati dan Purwanto, 2017). *Audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi, Jogiyanto, 2010). Menurut Ramadhan, Laksito (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* diukur dengan menggunakan *Dummy variable*, kode 1 jika lebih dari atau sama dengan 3 tahun, dan 0 jika kurang dari 3 tahun.

b. Rotasi Auditor (X_2)

Rotasi audit merupakan ketetapan yang dilaksanakan perusahaan saat melakukan pergantian KAP sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.17 tahun 2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, KAP hanya diperbolehkan melakukan audit klien yang sama dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut dan tiga tahun berturut-turut bagi AP (Pertamy dan Lestari 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Anas et al, (2018) menyatakan bahwa rotasi audit diukur menggunakan *Dummy variable*, kode 1 jika ada rotasi Akuntan Publik (AP) dan kode 0 jika tidak terjadi rotasi.

c. Audit Delay (X3)

Audit delay didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan Puryati (2020). Dalam laporan keuangan, *audit delay* sangat penting karena mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu. *Audit Delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. *Audit Delay* diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2021 sebanyak 28 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh, dimana populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel perusahaan transportasi yang peneliti ambil adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono, 2019 menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan program E-Views. Regresi logistik (model logistik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2021 yaitu 28 perusahaan yang Bursa Efek Indonesia

Table 1. Statistik Deskripsi

	KUALITAS AUDIT	MASA PERIKATAN AUDIT	ROTASI AUDITOR	AUDIT DELAY
Mean	0.302	1.992	0.086	85.330
Median	0	2	0	87
Maximum	1	6	1	210
Minimum	0	0	0	0
Std. Dev.	0.460	1.510	0.281	48.843
Skewness	0.861	0.493	2.945	-0.253
Kurtosis	1.742	2.367	9.677	2.915
Jarque-Bera Probability	26.359 0	7.952 0.018	459.305 0	1.529 0.465
Sum	42	277	12	11861
Sum Sq. Dev.	29.309	314.992	10.964	329228.8
Observations	139	139	139	139

1. Uji statistik pada variabel dependen kualitas audit yaitu nilai dari 28 perusahaan yang memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1. Variabel kualitas audit juga memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0,302 dengan standar deviasi sebesar 0,460.
2. Uji nilai statistik pada variabel independen masa perikatan audit memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 6. Variabel masa perikatan audit juga memiliki nilai rata-rata sebesar (*mean*) 2,992 dengan standar deviasi sebesar 1,510.
3. Uji nilai statistik pada variabel independen rotasi auditor memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1. Variabel rotasi auditor juga memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,086 dengan standar deviasi sebesar 0,281.
4. Uji nilai statistik pada variabel independen *audit delay* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 210. Variabel masa perikatan audit juga memiliki nilai rata-rata sebesar (*mean*) 85,330 dengan standar deviasi sebesar 48,843.

Tabel 4.2
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

H-L Statistic	5.801	Prob. Chi-Sq(8)	0.669
Andrews Statistic	18.236	Prob. Chi-Sq(10)	0.051

Sumber : Output Eviews, 2022.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya nilai H-L *Statistic* sebesar 5,801 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,669 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoleniaritas

	KUALITAS AUDIT	MASA PERIKATAN AUDIT	ROTASI AUDITOR	AUDIT DELAY
KUALITAS AUDIT	1	0.294	0.020	0.225
MASA PERIKATAN AUDIT	0.294	1	-0.015	0.582
ROTASI AUDITOR	0.020	-0.015	1	0.096
AUDIT DELAY	0.225	0.582	0.096	1

Sumber: Output Eviews , 2022.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 korelasi antara masa perikatan audit dan

rotasi auditor sebesar -0,015, korelasi antara masa perikatan audit dengan *audit delay* sebesar -0,582, dan korelasi antara rotasi auditor dan *audit delay* sebesar -0,096. Maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara variabel independen yang tinggi atau > 0,90.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.120	0.495	-4.281	0
MASA PERIKATAN AUDIT	0.359	0.149	2.399	0.016
ROTASI AUDITOR	0.184	0.664	0.277	0.781
AUDIT DELAY	0.005	0.005	1.045	0.295

Sumber: Output Eviews, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas maka regresi yang terbentuk:

$$KA = 2,120 + 0,359 (TEN) - 0,664 (RA) - 0,007 (AD) + 0,495$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,120 diartikan apabila tidak terdapat variabel independen masa perikatan audit, rotasi auditor dan *audit delay* yang berpengaruh terhadap kualitas audit maka kualitas audit sebesar 2,120.
2. Koefisien regresi masa perikatan audit sebesar 0,359, artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor masa perikatan audit maka akan diikuti dengan penurunan kualitas audit sebesar 0,359 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien rotasi auditor sebesar -0,664, artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor rotasi auditor maka akan diikuti dengan menurunnya kualitas audit sebesar 0,664 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi *audit delay* sebesar 0,005, artinya setiap terjadi kenaikan satu unit skor *audit delay* maka akan diikuti dengan penurunan kualitas audit sebesar 0,359 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.077995	Mean dependent var	0.302158
S.D. dependent var	0.460854	S.E. of regression	0.447085

Sumber: Output Eviews, 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari variabel masa perikatan audit, rotasi auditor, dan *audit delay* terhadap kualitas audit diketahui bahwa nilai McFadden R-squared yaitu 0,077. Artinya variasi dari variabel independen masa perikatan audit, rotasi auditor dan *audit delay* sebesar 7% terhadap variabel dependen kualitas audit. Artinya 93% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak saya teliti.

UJI HIPOTESIS

Tabel 4.6
Hasil Uji F

LR statistic	13.284	Avg. log likelihood	-0.564
Prob(LR statistic)	0.004		

Sumber: Output Eviews,2022.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil LR statistic sebesar 13,284 dengan probabilitas (Prob LR *Statistic*) $0,004 < 0,05$. Dikarenakan probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit, rotasi auditor dan *audit delay* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.120	0.495	-4.281	0
TEN	0.359	0.149	2.399	0.016
RA	0.184	0.664	0.277	0.781
AD	0.005	0.005	1.045	0.295

Sumber:OutputEviews,2022.

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil uji parsial (uji statistik t) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel masa perikatan audit memiliki nilai prob p-value $0,016 < 0,05$ maka secara parsial masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit artinya **H2 diterima**.
2. Variabel rotasi auditor memiliki nilai prob p-value $0,781 > 0,05$ maka secara parsial rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya **H3 ditolak**.
3. Variabel *audit delay* memiliki nilai prob p-value $0,295 > 0,05$ maka secara parsial *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit artinya **H4 ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Auditor, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh masa perikatan audit, rotasi auditor, dan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat nilai probabilitas $0,004 < 0,05$. Dikarenakan probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit, rotasi auditor dan *audit delay* berpengaruh

secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini berarti masing-masing variabel secara bersama-sama mempengaruhi kualitas audit.

Audit tenure yaitu jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan klien. Dimana semakin lama masa perikatan hubungan antara auditor dengan perusahaan klien maka akan meningkatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif dan menunjang kualitas audit yang terwujud secara optimum (Jannah, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, (2021) yang mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rozali (2016) membuktikan bahwa Rotasi Auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa dengan pergantian auditor yang terjadi pada sebuah perusahaan. Berkaitan dengan teori agensi, jika suatu perusahaan terlibat hubungan yang lama dengan satu auditor maka memungkinkan auditor tersebut menemukan celah untuk berbuat kecurangan dan mengabaikan independensinya. Oleh karena itu dibentuk suatu peraturan yang mengatur adanya Rotasi Auditor dengan tujuan untuk meminimalisir kemungkinan kecurangan yang terjadi. Setiap perusahaan diwajibkan melakukan Rotasi Auditor partner sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa akuntan publik hanya diperbolehkan memberikan jasa paling lama tiga tahun buku berturut-turut.

Penelitian yang dilakukan *Audit delay* merupakan lamanya jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal terselesaikannya laporan audit oleh auditor eksternal (Wijasari & Wirajaya, 2021). Audit delay mempunyai ikatan atas ketepatan waktu pengungkapan terhadap laporan keuangan, sehingga *audit delay* bisa mempunyai pengaruh atas kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan auditor eksternal (Dewi & Pamudji, 2013). Sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan & Ardini, 2021) yang mengungkapkan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin panjang perusahaan dalam melakukan hasil laporan auditnya, maka kualitas auditnya akan semakin menurun.

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Variabel masa perikatan audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial t yang dimana nilai probabilitas $0,016 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.

Audit tenure yaitu jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan klien. Dimana semakin lama masa perikatan hubungan antara auditor dengan perusahaan klien maka akan meningkatkan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang efektif dan menunjang kualitas audit yang terwujud secara optimum (Jannah, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, (2021) yang mengungkapkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin lama mungkin menimbulkan potensi kedekatan antara auditor dan perusahaan yang dapat menimbulkan *conflict of interest* sehingga kualitas audit pada perusahaan yang jangka waktu perikatan auditnya lebih lama, cenderung lebih tidak

akuntabel karena *conflict of interest* tersebut. Di Indonesia, audit tenure pernah diatur Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Berdasarkan peraturan tersebut, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Kemudian, peraturan ini dicabut dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.

Pengaruh Rotasi Uditor terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial atau uji t dimana nilai probabilitas $0,781 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rotasi auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H3 Ditolak.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pramaswardana, (2017) menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya standar auditing dan kode etik yang harus ditaati, baik oleh KAP ataupun auditornya. Jika tidak ditaati maka, akan ada sanksi yang akan diberikan untuk KAP maupun AP yang melanggar. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan emosional antara auditee dengan auditor tidak mengurangi independensi dan profesionalisme auditor dalam melakukan audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vina (2018) yang menyatakan bahwa rotasi audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramasawardana (2017) yang menyatakan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan adanya rotasi auditor pada suatu perusahaan dapat membuat seorang auditor lebih objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan terjaganya independensi pada auditor, audit laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Audit delay secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial atau uji t dimana nilai probabilita $0,295 > 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *audit delay* tidak dapat mempengaruhi kualitas audit. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H3 Ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun semakin lamanya atau jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit, semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka proses audit atau audit delaynya semakin panjang. Hal ini sejalan dengan teori menurut Sitompul at al (2021) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak terpengaruh terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan tersebut menunjukkan bahwa semakin lama selisi antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan auditor maka tidak mempengaruhi hasil kualitas audit. Hal ini disebabkan apabila semakin besar nilai audit maka akan meningkatkan hasil kualitas audit yang baik, karena di imbangi dengan kualitas audit yang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini pengaruh masa perikatan audit, rotasi auditor, dan *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masa perikatan audit, rotasi auditor, dan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Masa perikatan audit berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
3. Rotasi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
4. *Audit delay* tidak terpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

KETERBATASAN PENELITIAN

Adapun keterbatasan yang terkait dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 dengan jumlah populasi 11 perusahaan. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk setiap sektor industri lainnya, karena setiap sektor memiliki ciri khas tersendiri.
2. Pada penelitian ini variabel independen tidak terpengaruh pada variabel dependen. Bisa dilihat dari hasil uji koefisien determinasi yaitu hasil uji dari keseluruhan variabel dependen dan independen yang memiliki pengaruh sebesar 7% terhadap variabel dependen.

SARAN

1. Bagi akademisi disarankan untuk meneliti kembali terkait pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, isu-isu terkait ekonomi global ataupun kebijakan akuntansi lainnya yang seiring waktu aturannya akan berubah dengan adanya pertumbuhan setiap perusahaan di era industri.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel pengamatan dengan tidak hanya melakukan pengamatan pada perusahaan Transportasi dan Logistik saja saja melainkan perusahaan industri lainnya
3. Bagi perusahaan yang ingin mengembangkan bisnis maka disarankan untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan terutama ditinjau dari kinerja keuangan.
4. Bagi lembaga terkait maka disarankan untuk dapat menjadikan beberapa hasil penelitian sebagai masukan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan masa perikatan audit, rotasi auditor, dan *audit delay* terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmalia, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Anam, K. A., Sunardi, S., & Darmayanti, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 2(3), 269-281.
- Ardhityanto, E. P. (2021, February). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 720-733).
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 691-698.
- Damayanti, R. (2022). PENGARUH PROFESSIONAL FEE AUDIT, AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1142-1149.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 90-101.
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 78-85.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(1), 43-54.
- Herwidyawati, Y., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1219-1223.
- Herwidyawati, Y., Maidani, M., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, Audit Delay, Dan

- Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1219-1223.
- Luvena, L., Maidani, M., & Afriani, R. I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250-266.
- Normasyhuri, K., Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Peran Moderasi Komite Audit dalam Hubungan Audit Tenure dan Reputasi KAP dengan Kualitas Audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3901-3912.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh masa perikatan audit, rotasi audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap kualitas audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93-103.
- Rafli, R., & Amin, M. N. (2021). Pengaruh Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas*, 15(2), 307-328.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199-212.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123-140.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhani, S. S. (2020). Pengaruh 3 Kecerdasan Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Dengan Pengalaman Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 84-98.
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 559-570.
- Suripto, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(1), 1651-1672.
- Wardani, T. J., & Waskito, I. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112-124.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543-555.